LAPORAN PRAKTIKUM INSTRUMENTASI KENDALI

UNIT 3 ROOT LOCUS



Nama Mahasiswa : Airlangga Rasyad Fidiyanto

No. Mahasiswa : 19/443562/TK/48758

LABORATORIUM INSTRUMENTASI DAN KENDALI DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRO DAN TEKNOLOGI INFORMASI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

2021

A. Analisi's

o Pada mater Kuliah tehnih kendali kita sudah dihendhan dengan dua mucam sistem, yaitu sistem dengan lapp terbuka dan lapp terbuka sistem dengan lapp terbuka cenderung ti'dah stabi'), sehingga akukan keluarannya ti'dah terlah tinggi. Hal ini berlawanan dengan tijuan dibuatnya siatu sistem kontrol, yaitu untuk mengantrol suutu sistem berdasarkan dari
analisis keluarannya. Dengan dipasangnya seedbaan lapp maha diharapkan daPat menghilangkan derah yang ada pada isyarat masukannya.

Pada proutition ini digunamen plant (P) dan Compensator (C) dengan mai berituit

 $P = \frac{20000(J+3)3)}{5+20}$ $C = \frac{1}{(635^2+1.35)(5+3)}$

Dilahuhen 4 kali percabaen dengen nilai gain yeng berbeda, ya itu 1, 0,1, 0.04, dan 0.001. Digunahen pula bloh to workspace untuk assign nilai & ketika gainnya 1, 0.1, 0.01, den 0.001 ke variabel aut, out. 1, out. 2, den out. 3.

Berdevaken plot step response terlihat buhwa semakin kecil nilai gain yang dibentun maka sistem tersebut akan semakin cepat untun mencapai nilai steady-statenya. Fardapat pengecualian untun nilai gain 0.001 kaong terlihat pada plot step response bahwa sistem dengan gain 0.001 membutuhkan walut yang lebih lovna untun em dengan gain 0.001 membutuhkan walut yang lebih lovna untun em dengan gain 0.001 membutuhkan walut yang lebih lovna untun em dengan gain 0.001 membutuhkan walut yang lebih lovna untun mencapai nilai steady-statenya. Hal tesebut mencadakan buhwa nilai gen yang terlah kecil juga halah baik.

O) Salah satu aupen yang harus dipertrahuan dari suatu sistem adalah Stabilitashyar. Suatu sistem dihuten stabil jiha sistem tersebut dapat mengantral keluarannya unatuk kanase agar tidun melebih batau yang sudah ditenturen.

trestabila dan such sistem olapat ahtenhun dan letak polenya. Suatu sistem dengan orde-n dihatahan stabil jiha memenuni

Im E Cie Pt = 0

Dari personaen festebut didapat bahwa nilai Pi yeng memenuhi adalah 12i dengen komponen riil yeng terletak di sebelah kiri sumbu imajiner. Settemo Akubatnya maka svatu sistem dapat dikutakan stabil jika alan hanya jika pole pada sistem tensekut berada disebeluh kini sumbu imajinernya. Fungsi alih di praobaca ini adalah

Dengen mengental pembat not deri penyebutnya muhu diclapat omp. at buch pole &, your

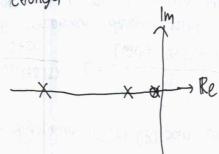
$$S_1 = -20.7950240$$

 $S_2 = -1.1017419 + 3.597071; | Sy = -0.012983740$

Terlihat bahwu begi selunh poles tesebut bagian riilnya beradu di seseluh kini sumbu imajirun. Jiha kita plot dengun fungsi pizr () mah didupat hal yang sana. Akibutnya suten tersebut menpahn suten yang stabil.

o> Root locu adalah salah satu metode analos untu menggambarkan letek pole. Metode ini digungkan untu menghuan nilai gain maluman sebelun swen Menjadi tidah stabil.

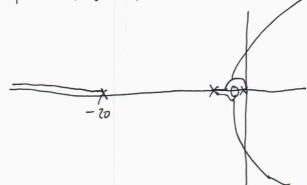
Dengan pale den Zeronya



Dalam Kuly Ini root loci -0.13 < 5 <-0.191 (zero to pole). Dari plot tesebut didupat 4 bush poles den 120 ro, sehingga.

2 1-2 = 2 1-3p AM

Setelah didapat nilai o maka aka didapat



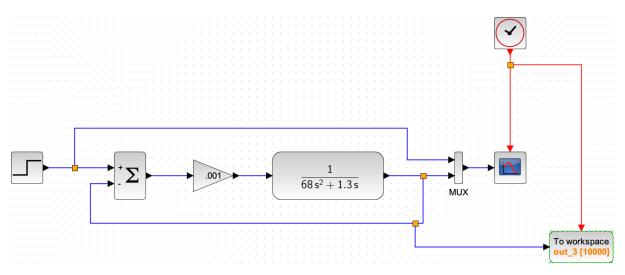
Menganahan fungsi kpure () maha allan didapert nilari gain mahama sele lum sistem previadi sidan stabil. Mitarituma Berdajarun console 109 didapat bahwa kemba kmax = 4.7030123 dengen 5= i7.7550439

B. Nesimpulan

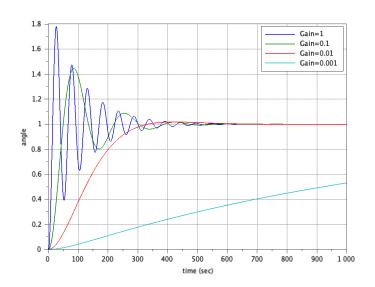
- 1. Sistem open loop cendering tideu stabil, sedengtus system dengen konfigurmi closed-lap jauh lobah Stabal.
 - 2. Stabilites sistem adalah hal yang hans diperhahm agar keluan
 - dari sistem tenebut tidah melebihi bertas yang diinginku.
 3. Metoce 1004-locus dapat digmakar untur analisis gain mahsimon you bug dibenka he switch sebelum switch teselut menjudi tidak stabil.

Laporan Sementara

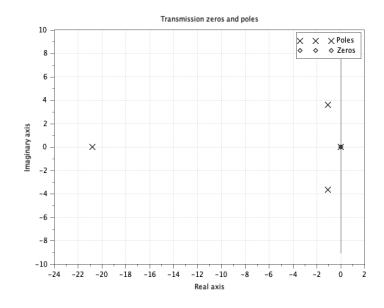
1. Block Diagram



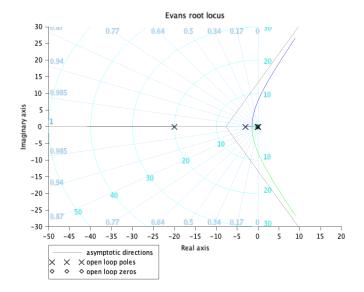
2. Step Response



3. Pole-zero Plot



Root Locus



5. Source Code

```
clc
scf(0) // figure(n)
plot (out.time, out.values, out_1.time, out_1.values, out_2.time,
out 2. values, out 3. time, out 3. values, 'LineWidth', 2);
xgrid()
xlabel('time (sec)');
ylabel('angle');
legend ('Gain=1', 'Gain=0.1', 'Gain=0.01', 'Gain=0.001');
xs2png(0,'step response.png');
s = poly(0, 's');
C = syslin('c', 1/((68*s^2+1.3*s)*(s+3))); // Compensator
P = syslin('c', 20000 * (s+0.013)/(s+20)); // Plant
Tyr = P * C / (1 + P*C)
Tyr
scf(1)
plzr(Tyr)
xs2png(1,'pole zero+ plot.png');
scf(2)
L = C * P;
evans(L);
sgrid();
xs2png(2, 'rootlocus.png');
// Poles
pole = roots(Tyr.den)
// Zeros
zero = roots(Tyr.num)
[kmax, s] = kpure(L)
```

6. Console Log

```
--> Tyr
Tyr =
                  3.8234318 +294.11765s
   3.8234317 + 295.26469s + 60.439698s^2 + 23.019117s^3 + s^4
--> pole
pole =
  -20.795042 + 0.i
  -1.1055459 + 3.5970851i
  -1.1055459 - 3.5970851i
  -0.0129835 + 0.i
--> zero
zero =
 -0.0129997
--> L
            260 +20000s
   78s + 4109.9s^2 + 1565.3s^3 + 68s^4
--> kmax
kmax =
   4.7030123
--> s
s =
   0. + 7.7550439i
```

7. Penjelasan

Berdasarkan plot *step response* terlihat bahwa semakin kecil *gain* yang diberikan maka akan semakin cepat juga sistem tersebut mencapai nilai *steady state*-nya.

Jika kita meninjau plot *pole-zero* dan nilai yang tercetak pada *console* maka akan terlihat bahwa seluruh *pole*-nya berada di sebelah kiri sumbu imajiner, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem tersebut merupakan sistem yang stabil.

Berdasarkan nilai yang tercetak pada *console* nilai maksimum sebelum sistem menjadi tidak stabil adalah $k_{max}=4.7030123$ dan s=0+7.7550439i.